

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum

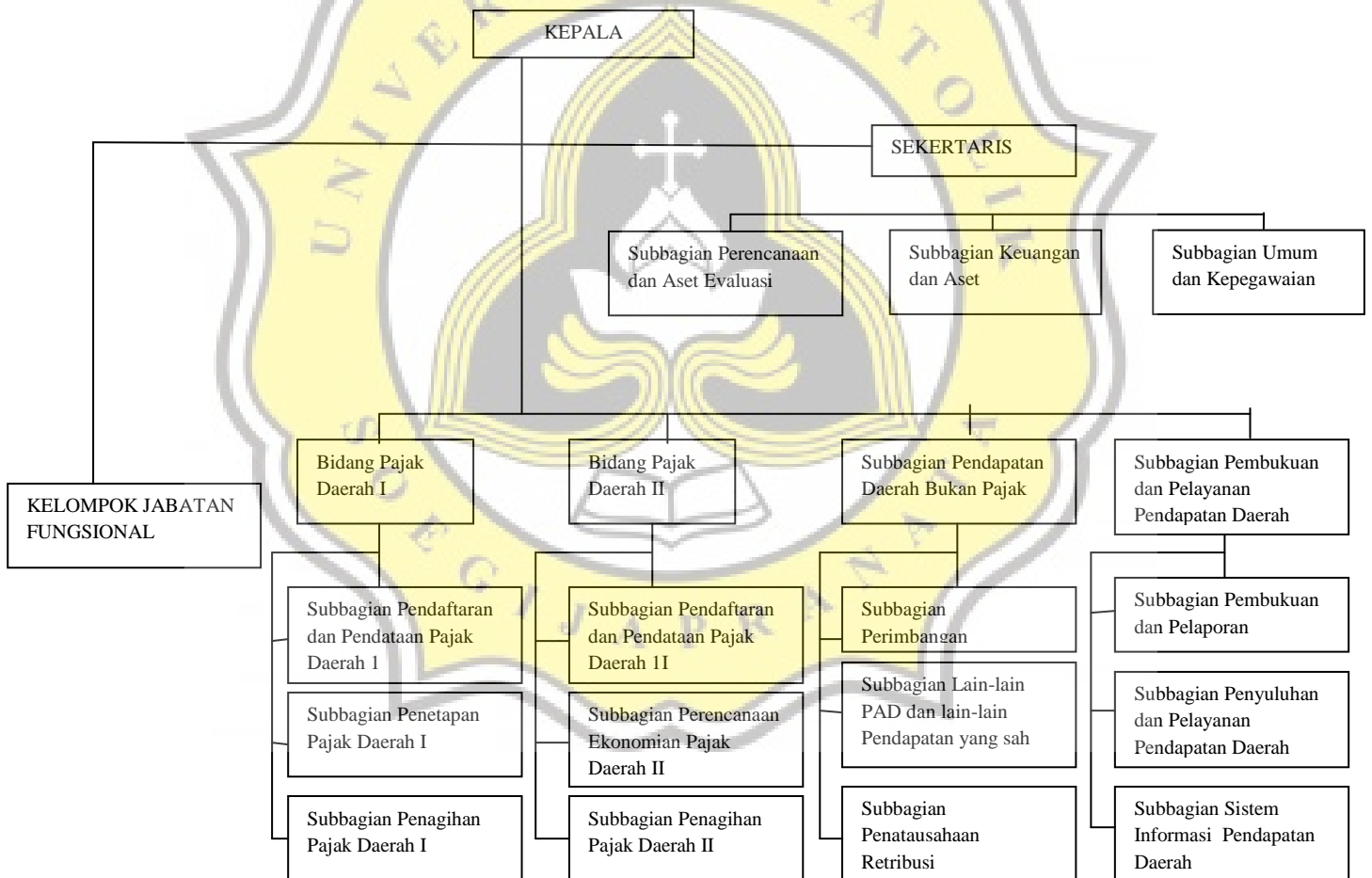
Pada awal tahun 2017 terbentuklah Badan Pendapatan Daerah. Badan Pendapatan Daerah atau BAPENDA memiliki kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja yang telah diatur dalam Peraturan Walikota Semarang No. 89 Tahun 2016. BAPENDA telah menjadi koordinator pendapatan, sehingga tidak hanya sebelas mata pajak saja tetapi bertanggung jawab juga dalam pencapaian target dari PAD yang lain seperti hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, lain- lain PAD yang sah, Dana Perimbangan, dan Dana Insentif Daerah. Pajak Bumi dan Bangunan memiliki unit pelayanan sendiri yang berbeda tempat yang terdiri dari 4 (empat) unit kerja yaitu Pos Pelayanan PBB Wilayah I sampai dengan Pos Pelayanan PBB Wilayah IV yang memiliki lokasi berbeda. Pos Pelayanan PBB ini dibentuk sejak tahun 2012 yang regulasinya tetap dibawah naungan Badan Pendapatan Daerah hanya saja yang membedakan adalah lokasinya.

3.1.1 Struktur Organisasi Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang memerlukan suatu susunan organisasi agar aktivitasnya berjalan lancar, termasuk didalamnya terdapat tanggungjawab dan wewenang pada setiap masing-masing bagian sehingga dapat mempermudah aktivitasnya.

Gambar 3.1

Bagan Organisasi Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang



Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang, 2017.

3.2 Metode Penulisan

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada Kepala Bidang Pajak Daerah I dan Kepala Bidang Pajak Daerah II. Data primer meliputi hal-hal yang berhubungan dengan penetapan target dan realisasi Pajak Daerah.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data tersebut diperoleh dari dokumen – dokumen seperti buku, arsip dari Bapenda Kota Semarang mengenai pendapatan pajak daerah, Biro Pusat Statistik (BPS) mengenai statistik keuangan yang didalamnya memuat target dan realisasi pajak daerah di Kota Semarang, jurnal, dan lain-lain yang kemudian diolah dan digunakan sebagai bahan dan informasi untuk pembuatan **Analisis Penerimaan Pajak Restoran Dan Kontribusinya Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kota Semarang.**

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode:

1. Studi Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan proses wawancara secara langsung kepada Kepala Bidang Pajak Daerah I dan Kepala Bidang

Pajak Daerah II, wawancara tersebut membahas mengenai perkembangan target pajak daerah beserta penyebabnya di Kota Semarang yang tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

2. Studi Kepustakaan

Untuk memperkuat hasil penelitian maka digunakan buku-buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Studi kepustakaan berisi informasi untuk menggali konsep-konsep yang dapat membantu memecahkan masalah.

3.2.3 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data mengenai penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan pajak daerah dan pajak restoran serta pajak restoran disetiap Kecamatan di Kota Semarang yang pada tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

Sedangkan metode kuantitatif yaitu metode dengan menekankan pada analisis data berbentuk angka (numerik). Analisis berdasarkan target dan realisasi pajak restoran Kota Semarang Tahun 2013 hingga 2017. Data-data ini kemudian akan diolah menggunakan rumus untuk memudahkan penulis dalam penyelesaian studi kasus dalam menghitung kontribusi penerimaan pajak restoran di Kota Semarang selaman lima (5) tahun (2013-2017).